

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI PADA MEBEL JEPARA ANUGRAH IMANUEL

Alvinda Viadolorosa Tambajong

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan
tambajonginda@gmail.com

Longginus Gelatan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan
longginusgelatan@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the correct cost of goods produced and the level of profit obtained for each product at Anugrah Imanuel Jepara Furniture. This research is descriptive research, the data used is primary data collected through interviews and documentation. The results of this study indicate that the cost of goods produced using the full costing method is Rp 482,560 door leaf products, Rp 387,778 window leaf products, Rp 284,010 door frame products and Rp 247,674 window frame products. And for the profit level using the Gross Profit Margin method, the door leaf product is 43%, the window leaf product is 14%, the door frame product is 5% and the window frame product is 17%. Based on the research results that the calculation of the cost of production using the full costing method shows that the door leaf has the highest cost of production due to the use of a lot of plank wood, difficulty in assembly and finishing, and high factory overhead costs, while the window frame has the lowest cost of production.

Keywords: Calculation of Cost of Goods Manufactured, Full costing Method, Profit Level

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis harga pokok produksi yang tepat dan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap produk pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, data yang digunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yaitu produk daun pintu Rp 482.560, produk daun jendela Rp 387.778, produk kusen pintu Rp 284.010 dan produk kusen jendela Rp 247.674. Dan untuk tingkat keuntungan menggunakan metode Gross Profit Margin memperoleh produk daun pintu sebesar 43%, produk daun jendela sebesar 14%, produk kusen pintu sebesar 5% dan produk kusen jendela sebesar 17%. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menunjukkan bahwa daun pintu memiliki harga pokok produksi tertinggi disebabkan oleh penggunaan kayu papan yang banyak, kesulitan dalam perakitan dan penyelesaian akhir, serta biaya overhead pabrik yang tinggi, sedangkan kusen jendela memiliki harga pokok produksi terendah.

Kata Kunci : Perhitungan Harga Pokok Produksi, Metode *Full costing*, Tingkat Keuntungan

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang membantu mengembangkan perekonomian Indonesia salah satunya adalah sektor kehutanan. Sektor hutan merupakan salah satu sektor penyedia lapangan tenaga kerja sehingga tingkat lapangan kerja di Indonesia semakin meningkat. Sektor kehutanan menyediakan lapangan kerja melalui industri mebel. Selain penyedia lapangan kerja industri mebel juga berkontribusi menjadikan kayu sebagai bahan baku utama dan membuat nilai tambah pada produk kayu.

Industri mebel merupakan suatu industri yang kegiatannya memproduksi bahan mentah kayu menjadi produk jadi seperti perabotan memiliki nilai tambah digunakan untuk melengkapi kebutuhan masyarakat. Pemerintah mendukung pengembangan industri ini melalui penggunaan teknologi modern, infrastruktur yang berkembang, dan pengembangan pasar domestik. Kerja sama antara sektor kehutanan, pengrajin mebel, pasar, dan konsumen ditingkatkan untuk meningkatkan produktivitas. Di kota Timika, yang terletak di Provinsi Papua Tengah, Indonesia, dengan hutan tropis yang luas dan infrastruktur yang terus berkembang, banyak pengrajin mebel baru bersaing ketat dalam memenuhi kebutuhan perabotan dan kayu untuk mendukung pembangunan infrastruktur yang pesat.

Pengrajin mebel harus mampu mengendalikan risiko serta mampu memperhitungkan setiap biaya-biaya produksi agar dapat memproduksi bahan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau oleh konsumen. Pemilik mebel harus memahami cara menghitung dan mengelola biaya-biaya produksi. Biaya-biaya produksi ini dapat dikelola dengan mempelajari Harga Pokok Produksi (HPP), dengan memahami HPP ini maka pengusaha mebel dapat mengendalikan serta mengatasi kerugian serta risiko-risiko yang mempengaruhi berjalannya proses produksi produk.

Keputusan dalam mengelola Harga Pokok Produksi (HPP) di industri mebel harus mempertimbangkan keseimbangan antara pengurangan biaya dan pemeliharaan standar kualitas yang diinginkan pasar. Efisiensi dan pengendalian yang baik terhadap HPP mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Pengelolaan biaya produksi, penggunaan bahan baku yang efisien, manajemen persediaan yang optimal, dan peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat mengoptimalkan HPP. Dengan HPP yang lebih rendah, perusahaan dapat bersaing lebih baik dalam pasar dengan menawarkan harga jual yang lebih kompetitif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik produk dan pangsa pasar. Pengambilan keputusan investasi yang tepat juga harus mempertimbangkan data HPP untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Dengan demikian apabila suatu perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi kurang teliti atau kurang tepat dapat mengakibatkan kesalahan dalam penentuan harga jual yang tentunya akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh.

Harga jual diatur berdasarkan harga pasar yang berlaku, menyebabkan pengusaha sering kali tidak mengetahui dengan pasti margin keuntungan yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi guna memastikan bahwa margin keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Besarannya harga pokok produksi memiliki dampak langsung terhadap tingkat keuntungan yang dapat diraih oleh pengusaha; semakin tinggi harga pokok produksi, semakin kecil margin keuntungan yang tersisa, dan sebaliknya. Dengan menghitung harga pokok produksi secara teliti, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang optimal sesuai dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat berdampak negatif pada penetapan harga jual yang akhirnya mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan laba yang diinginkan.

Salah satu usaha manufaktur yang bergerak dibidang perabotan di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah adalah Mebel Jepara Anugrah Imanuel. Mebel Jepara Anugrah Imanuel didirikan di Timika pada tahun 2021 usaha mebel ini berkembang terus sampai sekarang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan langsung ke tempat usahanya, diketahui informasi bahwa Mebel Jepara Anugrah Imanuel memiliki masalah proses produksinya, dimana perusahaan tidak menghitung biaya produksinya sehingga mendapat beberapa kendala seperti penetapan harga yang tidak akurat, laba tidak maksimal dan kesulitan dalam perencanaan anggaran sehingga membuat usaha lambat berjalan dan ketidakmampuan untuk bersaing. Perusahaan ini memproduksi berbagai produk seperti *furniture* rumah tangga dan konstruksi, dan banyak mendapati permasalahan yang harus dihadapi, baik masalah internal maupun masalah eksternal yang harus diantisipasi dan diatasi oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan ini dikenal memproduksi berbagai jenis *furniture* untuk rumah tangga dan keperluan konstruksi. Pada tahun 2022, Mebel Jepara Anugrah Imanuel memproduksi berbagai *furniture* sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Produk yang dihasilkan
Mebel Jepara Anugrah Imanuel Tahun 2022

Jenis	Jumlah Unit yang diproduksi per Tahun
Daun Pintu	480
Daun Jendela	600
Kusen Pintu	288
Kusen Jendela	288
Lemari 2 Pintu	20
Meja Makan (Enam Kursi)	5
Meja Tamu (Empat Kursi)	5
Meja Teras (Empat Kursi)	5
Meja Sice	4

Jenis	Jumlah Unit yang diproduksi per Tahun
Meja Sekolah	600
Kursi Sekolah	600
Tempat Tidur	6
Lemari Sudut	4
Meja Rias	4
Partisi Ruangan	2
Kithchen Set Atas Bawah	3
Total	2914

Sumber: Mebel Jepara Anugrah Imanuel, Data Diolah 2024

Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022, produk yang paling sering dipesan oleh pelanggan adalah daun pintu, daun jendela, kusen pintu, dan kusen jendela. Hal ini disebabkan oleh kualitas produk yang tinggi dan permintaan yang besar dari masyarakat. Selain itu, meja dan kursi sekolah juga banyak diproduksi oleh Mebel Jepara Anugrah Imanuel. Namun, pesanan untuk meja dan kursi sekolah umumnya terjadi dalam konteks proyek atau pengadaan barang di sekolah.

Meskipun demikian, Mebel Jepara Anugrah Imanuel menghadapi tantangan dalam proses produksinya, terutama terkait manajemen biaya produksi yang belum terhitung dengan baik. Kendala ini dapat memperlambat laju produksi dan mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan. Dengan memahami dan mengatasi masalah ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja operasionalnya serta memastikan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan.

Namun, setiap pengusaha pasti mengalami kesulitan dalam menjalankan bisnisnya, termasuk Mebel Jepara Anugrah Imanuel. Perusahaan ini menghadapi kendala seperti produk yang selesai tetapi belum diambil pembeli, menghambat perputaran persediaan barang jadi, dan harus memesan kayu dari luar daerah Timika karena kualitas kayu lokal yang rendah. Kendala-kendala ini mendorong peneliti untuk menganalisis tingkat keuntungan perusahaan. Analisis ini penting untuk memahami efisiensi operasional, keberlanjutan bisnis, dan untuk mengidentifikasi area perbaikan guna meningkatkan profitabilitas. Tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga jual produk, karena perusahaan perlu memastikan harga cukup untuk menutupi biaya produksi dan menghasilkan laba. Menurut Purwanto & Watini (2020:248) menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi menghasilkan selisih yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual.

Dari uraian latar belakang masalah ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Harga Pokok Produksi pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Siregar (2019:16) metode penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan harga pokok produksi dalam mendapatkan harga jual pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel.

Penelitian ini dilakukan di Mebel Jepara Anugrah Imanuel, yang berlokasi di Jalan Wage Rudolf Supratman, Kelurahan Kwamki, Kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah. Objek penelitian adalah harga pokok produksi pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka yang berkaitan dengan harga pokok produksi, sedangkan data kualitatif mencakup sejarah usaha dan struktur organisasi perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari pemilik Mebel Jepara Anugrah Imanuel melalui wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha untuk mendapatkan informasi mengenai biaya produksi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari laporan dan dokumen terkait.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *full costing*, yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, termasuk biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik tetap dan variabel, yang dapat dituliskan dengan format sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langusng	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>xxx ±</u>
Total Biaya Produksi	xxx

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode *Gross Profit Margin* untuk menganalisis tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap produk yang diproduksi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam memperkirakan biaya bahan baku dalam produksi mebel, Mebel Jepara Anugrah Imanuel perlu mempertimbangkan jenis dan jumlah bahan baku yang digunakan dalam pembuatan daun pintu, daun

jendela, kusen pintu, dan kusen jendela. Biaya bahan baku ini melibatkan pembelian material mentah yang digunakan langsung dalam proses produksi. Berikut tabel yang menunjukkan biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Mebel Jepara Anugrah Imanuel untuk memproduksi daun pintu, daun jendela, kusen pintu dan kusen jendela:

Tabel 2. Bahan Baku Per Unit pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel Tahun 2022

Jenis Produk	Jenis Bahan	Satuan	Jumlah Pemakaian	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Daun Pintu	Papan 2,5cm x 25cm x 400cm	M	4 meter	Rp 150,000	Rp 262,500
	Papan 4cm x 25cm x 400cm	M	3 meter	Rp 112,500	
Daun Jendela	Papan 4cm x 25cm x 400cm	M	2 meter	Rp 75,000	Rp 216,667
	Kaca	Cm	150 cm tinggi x 50 cm lebar	Rp 141,667	
Kusen Pintu	Balok 6cm x 12cm x 400cm	M	5,3 meter	Rp 218,625	Rp 220,993
	Paku 10 cm	Pcs	6 pcs	Rp 2,368	
Kusen Jendela	Balok 6cm x 12cm x 400cm	M	4,4 meter	Rp 181,500	Rp 184,658
	Paku 10 cm	Pcs	8 Pcs	Rp 3,158	

Sumber: Mebel Jepara Anugrah Imanuel, Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dalam penggunaan biaya bahan baku untuk produk daun pintu memiliki biaya yang lebih besar, disebabkan penggunaan kayu papan yang lebih banyak dibandingkan produk lain yang diteliti, dan berdasarkan tabel 2 terlihat ukuran masing-masing produk pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel. Untuk membuat satu unit produk daun pintu membutuhkan bahan baku utama yaitu kayu papan dengan total biaya bahan baku sebesar Rp 262.500,- dan penggunaan biaya bahan baku terkecil dari keempat produk tersebut berada pada produk kusen jendela karena penggunaan kayu yang digunakan sedikit. Bahan baku utama yang digunakan hanya kayu balok sehingga biaya bahan bakunya sebesar Rp184.658,- Dengan diketahui biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk setiap produk maka dapat dihitung total bahan baku yang dikeluarkan Mebel Jepara Anugrah Imanuel selama 2022 dengan data berikut ini:

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Mebel Jepara Anugrah Imanuel Tahun 2022

Jenis Produk	Jumlah Produksi	Biaya Bahan Baku (Rp)	Total Biaya (Rp)
Daun Pintu	480	262.500	126.000.000
Daun Jendela	600	216.667	130.000.000
Kusen Pintu	288	220.993	63.646.105
Kusen Jendela	288	184.658	53.181.474

Total Biaya Bahan Baku**372.827.779**

Sumber: Mebel Jepara Anugrah Imanuel, Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 tersebut, total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Mebel Jepara Anugrah Imanuel pada tahun 2022 mencapai Rp 372.827.779. Pengeluaran terbesar secara total adalah untuk produk daun jendela, yang mencapai Rp 130.000.000. Hal ini disebabkan oleh jumlah produksi yang tinggi. Karena itu, biaya yang dikeluarkan untuk daun jendela lebih besar dibandingkan dengan produk lainnya yang diteliti. Sebaliknya, produk dengan biaya bahan baku terendah secara total adalah kusen jendela, dengan total biaya sebesar Rp 53.181.474. Pengeluaran yang rendah ini disebabkan oleh biaya produksi kusen jendela yang hanya membutuhkan kayu balok seharga Rp 181.500 dan paku seharga Rp 3.158 per produk.

Perhitungan biaya tenaga kerja atau upah pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel yang diberikan kepada karyawan dihitung berdasarkan jenis dan jumlah produk mebel yang dihasilkan oleh karyawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Alokasi Pembebanan Upah Karyawan Per Unit Mebel Jepara Anugrah Imanuel Tahun 2022

Jenis Produk	Upah Karyawan Per Unit (Rp)
Daun Pintu	120.000
Daun Jendela	75.000
Kusen Pintu	50.000
Kusen Jendela	50.000

Sumber: Mebel Jepara Anugrah Imanuel, Data Diolah 2024

Pengerjaan yang dilakukan berdasarkan pesanan yang diterima dari pelanggan, mereka mengerjakan produk dengan kemampuan produksi dari karyawan itu sendiri, karena terkadang jika ada proyek dan membutuhkan produk dengan pesanan yang banyak dan waktu yang cepat mereka akan lembur. Biaya yang dikeluarkan untuk daun pintu lebih besar disebabkan karena tingkat kesulitan untuk memproduksi daun pintu lebih sulit sedangkan untuk produk yang diteliti lainnya terbilang murah karena pengerjaan yang tidak terlalu sulit. Pada tabel berikut menunjukkan total biaya tenaga kerja per unit yang dikeluarkan Mebel Jepara Anugrah Imanuel tahun 2022 anatara lain:

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Mebel Jepara Anugrah Imanuel Tahun 2022

Jenis Produk	Jumlah Produksi	Biaya Tenaga Kerja Per Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
Daun Pintu	480	120.000	57.600.000
Daun Jendela	600	75.000	45.000.000
Kusen Pintu	288	50.000	14.400.000
Kusen Jendela	288	50.000	14.400.000
Total Biaya Tenaga Kerja			131.400.000

Sumber: Mebel Jepara Anugrah Imanuel, Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Mebel Jepara Anugrah Imanuel pada tahun 2022 sebesar 131.400.000. Dengan produk dengan biaya tenaga kerja tertinggi yaitu daun pintu sebesar 57.600.000 hal tersebut disebabkan pengerjaan yang dilakukan dalam memproduksi daun pintu memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk yang diteliti lainnya, produk yang memiliki biaya tenaga kerja terendah yaitu kusen pintu dan kusen jendela sebesar 14.400.000.

Biaya *overhead* pabrik pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel sebagian besar merupakan biaya bersama atau biaya yang digunakan untuk semua produk, terkecuali biaya bahan baku tidak langsung. Perhitungan biaya *overhead* pabrik pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel dilakukan dengan mengalokasikan biaya departemen pendukung yaitu dengan membagi total produk yang diteliti tahun 2022 dengan keseluruhan produk yang dihasilkan Mebel Jepara Anugrah Imanuel selama tahun 2022 dan untuk mendapatkan nilai presentase per unit produk maka hasil pembagian tersebut dikalikan dengan 100%. Berdasarkan alokasi biaya departemen pendukung tersebut diperoleh presentase pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk produk daun pintu sebesar 16% per tahun, produk daun jendela sebesar 21% per tahun, kusen pintu dan kusen jendela sebesar 10% per tahun. Tabel berikut menunjukkan biaya *overhead* yang dikeluarkan Mebel Jepara Anugrah Imanuel selama tahun 2022 yaitu:

Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik Mebel Jepara Anugrah Imanuel
Tahun 2022

Komponen Biaya Overhead	Daun	Daun	Kusen	Kusen
	Pintu 16% (Rp)	Jendela 21% (Rp)	Pintu 10% (Rp)	Jendela 10% (Rp)
Biaya Overhead Variabel				
Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	40.640.220	50.800.275	355.800	355.800
Biaya Listrik	2.964.997	3.706.246	1.778.998	1.778.998
Biaya Perlengkapan	335.209	419.012	201.126	201.126
Biaya Perawatan Mesin	494.166	617.708	296.500	296.500
Total Biaya Overhead Variabel	44.434.592	55.543.240	2.632.423	2.632.423
Biaya Overhead Tetap				
Biaya Depresiasi Mesin	3.058.898	1.454.714	795.119	795.119
Biaya Depresiasi Peralatan	139.844	174.805	83.906	83.906
Biaya Pemeliharaan Gedung	395.333	494.166	237.200	237.200
Total Biaya Overhead Tetap	3.594.075	2.123.685	1.116.225	1.116.225
Total Biaya Overhead Pabrik	48.028.667	57.666.925	3.748.648	3.748.648

Sumber: Mebel Jepara Anugrah Imanuel, Data Diolah 2024

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi

Sesudah unsur-unsur biaya produksi diperhitungkan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, maka perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dari produk daun pintu, produk daun jendela, produk kusen pintu dan produk kusen jendela adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Harga Pokok Produksi Produk Daun Pintu

Laporan Harga Pokok Produksi (Daun Pintu)			
Periode 2022			
Mebel Jepara Anugrah Imanuel			
Biaya Bahan Baku			
	Papan 2,5cm x 25cm x 400cm	Rp	72,000,000
	Papan 4cm x 25cm x 4m	Rp	54,000,000
	Total Pembelian Bahan Baku	Rp	126,000,000
Biaya Tenaga Kerja			
	Biaya Tenaga Kerja Langsung Daun Pintu	Rp	57,600,000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	57,600,000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
	Bahan Baku Tidak Langsung	Rp	40,640,220
	Biaya Listrik	Rp	2,964,997
	Biaya Perlengkapan	Rp	335,209
	Biaya Perawatan Mesin	Rp	494,166
	Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp	44,434,592
Biaya Overhead Pabrik Tetap			
	Biaya Depresiasi Mesin	Rp	3,058,898
	Biaya Depresiasi Peralatan	Rp	139,844
	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp	395,333
	Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp	3,594,075
	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp	48,028,667
Jumlah Biaya Produksi		Rp	231,628,667
Volume Produksi			480
Harga Pokok Produksi Per Unit		Rp	482,560
Persediaan Barang Jadi Diawal		Rp	3,400,000
Barang Untuk Dijual		Rp	235,028,667
Persediaan Barang Jadi Akhir		Rp	5,100,000
Harga Pokok Penjualan		Rp	229,928,667

Sumber: Mebel Jepara Anugrah Imanuel, Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan harga pokok produksi untuk memproduksi satu unit daun pintu mengeluarkan biaya yang sangat besar terutama untuk biaya bahan baku hal tersebut karena dalam memproduksi satu unit daun pintu membutuhkan banyak kayu papan untuk biaya bahan baku dikeluarkan sebesar Rp 262.500 dan biaya tenaga kerja yang besar dikarenakan tingkat kesulitan dalam memproduksi daun pintu memiliki tingkat kesulitan tersendiri dibandingkan dengan produk yang diteliti lainnya. Jika jumlah hasil produk daun pintu selama 2022 yaitu 480 unit, maka total biaya yang dikeluarkan Mebel Jepara Anugrah Imanuel selama 2022 sebesar Rp 231.628.667.

Tabel 8. Harga Pokok Produksi Produk Daun Jendela

Laporan Harga Pokok Produksi (Daun Jendela)			
Periode 2022			
Mebel Jepara Anugrah Imanuel			
Biaya Bahan Baku			
	Papan 4cm x 25cm x 400cm	Rp	45,000,000
	Kaca	Rp	85,000,000
	Total Pembelian Bahan Baku		Rp 130,000,000
Biaya Tenaga Kerja			
	Biaya Tenaga Kerja Langsung Daun Jendela	Rp	45,000,000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 45,000,000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
	Bahan Baku Tidak Langsung	Rp	50,800,275
	Biaya Listrik	Rp	3,706,246
	Biaya Perlengkapan	Rp	419,012
	Biaya Perawatan Mesin	Rp	617,708
	Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp	55,543,240
Biaya Overhead Pabrik Tetap			
	Biaya Depresiasi Mesin	Rp	1,454,714
	Biaya Depresiasi Peralatan	Rp	174,805
	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp	494,166
	Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp	2,123,685
	Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 57,666,925
Jumlah Biaya Produksi			Rp 232,666,925
Volume Produksi			600
Harga Pokok Produksi Per Unit			Rp 387,778
Persediaan Barang Jadi Diawal			Rp 1,350,000
Barang Untuk Dijual			Rp 234,016,925
Persediaan Barang Jadi Akhir			Rp 2,250,000
Harga Pokok Penjualan			Rp 231,766,925

Sumber: Mebel Jepara Anugrah Imanuel, Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukkan harga pokok produksi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi daun jendela terbilang besar terutama untuk biaya bahan baku dikarenakan untuk memproduksi satu unit daun jendela membutuhkan biaya sebesar Rp 141.667 untuk membeli kaca per lembar. Untuk memproduksi satu unit daun jendela sebesar Rp 216.667. Jadi dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan sangat besar untuk memproduksi satu unit daun jendela. Jika jumlah hasil produk daun jendela selama 2022 yaitu 600 unit, maka total biaya yang dikeluarkan Mebel Jepara Anugrah Imanuel selama 2022 sebesar Rp232.666.925.

Tabel 9. Harga Pokok Produksi Kusen Pintu

Laporan Harga Pokok Produksi (Kusen Pintu)		
Periode 2022		
Mebel Jepara Anugrah Imanuel		
Biaya Bahan Baku		
Balok 6cm x 12cm x 400cm	Rp	62,964,000
Paku 10 cm	Rp	682,105
Total Pembelian Bahan Baku		Rp 63,646,105
Biaya Tenaga Kerja		
Biaya Tenaga Kerja Langsung Kusen Pintu	Rp	14,400,000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 14,400,000
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya Overhead Pabrik Variabel		
Bahan Baku Tidak Langsung	Rp	355,800
Biaya Listrik	Rp	1,778,998
Biaya Perlengkapan	Rp	201,126
Biaya Perawatan Mesin	Rp	296,500
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp	2,632,423
Biaya Overhead Pabrik Tetap		
Biaya Depresiasi Mesin	Rp	795,119
Biaya Depresiasi Peralatan	Rp	83,906
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp	237,200
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp	1,116,225
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 3,748,648
Jumlah Biaya Produksi		Rp 81,794,753
Volume Produksi		288
Harga Pokok Produksi Per Unit		Rp 284,010
Persediaan Barang Jadi Diawal		Rp 600,000
Barang Untuk Dijual		Rp 82,394,753
Persediaan Barang Jadi Akhir		Rp 1,500,000
Harga Pokok Penjualan		Rp 80,894,753

Sumber: Mebel Jepara Anugrah Imanuel, Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan harga pokok produksi untuk memproduksi kusen pintu dikeluarkan sangat besar terutama untuk biaya bahan baku hal tersebut dikarenakan penggunaan kayu balok yang banyak sekitar 5,3 meter dengan biaya Rp 218.625 yang digunakan untuk satu unit produk dan biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi kusen pintu sebesar Rp 220.993 Jika jumlah hasil produk daun pintu selama 2022 yaitu 288 unit, maka total biaya yang dikeluarkan Mebel Jepara Anugrah Imanuel 2022 sebesar Rp 284.010 dikali 288 unit sama dengan Rp 81.794.753.

Tabel 10. Harga Pokok Produksi Kusen Jendela

Laporan Harga Pokok Produksi (Kusen Jendela)			
Periode 2022			
Mebel Jepara Anugrah Imanuel			
Biaya Bahan Baku			
	Balok 6cm x 12cm x 400cm	Rp	52,272,000
	Paku 10 cm	Rp	909,474
	Total Pembelian Bahan Baku		Rp 53,181,474
Biaya Tenaga Kerja			
	Biaya Tenaga Kerja Langsung Kusen Pintu	Rp	14,400,000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 14,400,000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
	Bahan Baku Tidak Langsung	Rp	355,800
	Biaya Listrik	Rp	1,778,998
	Biaya Perlengkapan	Rp	201,126
	Biaya Perawatan Mesin	Rp	296,500
	Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp	2,632,423
Biaya Overhead Pabrik Tetap			
	Biaya Depresiasi Mesin	Rp	795,119
	Biaya Depresiasi Peralatan	Rp	83,906
	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp	237,200
	Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp	1,116,225
	Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 3,748,648
Jumlah Biaya Produksi			Rp 71,330,122
Volume Produksi			288
Harga Pokok Produksi Per Unit			Rp 247,674
Persediaan Barang Jadi Diawal			Rp 600,000
Barang Untuk Dijual			Rp 71,930,122
Persediaan Barang Jadi Akhir			Rp 1,500,000
Harga Pokok Penjualan			Rp 70,430,122

Sumber: Mebel Jepara Anugrah Imanuel, Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan harga pokok produksi untuk memproduksi kusen jendela mengeluarkan biaya yang cukup besar terutama biaya bahan baku hal tersebut dikarenakan penggunaan kayu balok untuk satu unit produk dibutuhkan sekitar 4,4 meter dengan harga sebesar Rp 181.500 dan biaya bahan baku untuk memproduksi satu unit kusen jendela sebesar Rp 184.658 Jika jumlah hasil produk kusen jendela selama 2022 yaitu 288 unit, maka total biaya yang dikeluarkan mebel Jepara Anugrah Imanuel selama 2022 sebesar Rp 247.674 dikali 288 unit sama dengan Rp 71.330.122.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diteliti, biaya yang dikeluarkan untuk menghitung harga pokok produksi per unit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Komponen-Komponen Biaya Yang Dikeluarkan Pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel Tahun 2022

Jenis Produk	Harga Pokok Produksi	Jumlah Unit Produksi	HPP Per Unit
Daun Pintu	231.628.667	480	482.560
Daun Jendela	232.666.925	600	387.778
Kusen Pintu	81.794.753	288	284.010
Kusen Jendela	71.330.122	288	247.674
Total Biaya	617.420.466	1656	1.402.022

Sumber: Mebel Jepara Anugrah Imanuel, Data Diolah 2024

Analisis Perhitungan Tingkat Keuntungan

Perhitungan tingkat keuntungan yang diperoleh dari laba kotor per unit dibagi dengan harga pokok produksi per produk untuk mendapatkan keuntungan per produk. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi memiliki nilai keuntungan yang berbeda-beda. Berikut tabel perhitungan keuntungan untuk setiap unit produk:

Tabel 12. Tingkat Keuntungan Per Produk Pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel Tahun 2022

Jenis Produk	Harga Jual Per Produk (Rp)	Harga Pokok Produksi Metode Full Costing (Rp)	Laba Kotor Per Unit (Rp)	Keuntungan Kotor Per Produk	Kriteria Penilaian
Daun Pintu	850.000	482.560	367.440	43%	Sangat Baik
Daun Jendela	450.000	387.778	62.222	14%	Tidak Baik
Kusen Pintu	300.000	284.010	15.990	5%	Tidak Baik
Kusen Jendela	300.000	247.674	52.326	17%	Tida Baik

Sumber: Mebel Jepara Anugrah Imanuel, Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat keuntungan tertinggi diperoleh produk daun pintu hal tersebut disebabkan harga pokok produksi yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan dengan produk lainnya yang diteliti hal tersebut menyebabkan presentasi keuntungan yang diperoleh lebih besar. Harga pokok produksi kusen jendela yang dikeluarkan lebih rendah dari produk lainnya dikarenakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk kusen jendela lebih kecil terutama untuk biaya bahan baku. Jika harga pokok produksi yang dikeluarkan semakin besar maka besar kemungkinan presentasi keuntungan yang diperoleh semakin kecil.

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan harga pokok produksi tertinggi diperoleh daun pintu hal tersebut disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi terbilang besar dikarenakan penggunaan kayu papan yang terbilang sangat banyak dibandingkan dengan produk yang diteliti lainnya dan untuk biaya tenaga kerja tingkat kesulitan produk daun pintu memiliki kesulitan yang berbeda dengan produk lain misalnya dalam hal perakitan dan penyelesaian akhir, daun pintu memerlukan lebih banyak waktu dan ketelitian untuk memastikan setiap bagian terpasang dengan benar dan sesuai dengan ukuran. Hal ini melibatkan peran banyak tenaga kerja yang dapat menangani pekerjaan detail seperti pemasangan engsel dan kunci, pengamplasan dan pengecatan akhir serta membuat profil dan menghias tepi permukaan kayu yang menyebabkan biaya tenaga kerja produk daun pintu lebih mahal dari pada produk lainnya pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel. Biaya *overhead* pabrik pada produk daun pintu juga termasuk yang tertinggi karena proses produksinya yang kompleks dan memerlukan peralatan khusus. Selain itu, tenaga kerja terampil dibutuhkan untuk memastikan kualitas dan presisi yang tinggi, yang juga menambah biaya. Pemeliharaan dan perawatan mesin-mesin berat yang digunakan dalam produksi daun pintu, serta biaya energi yang diperlukan untuk mengoperasikan mesin-mesin tersebut, juga berkontribusi pada tingginya biaya *overhead* pabrik. Faktor-faktor ini menjadikan biaya *overhead* pabrik pada produk daun pintu termasuk yang tertinggi dibandingkan dengan produk lainnya. Maka, yang memiliki harga pokok produksi tertinggi yaitu produk daun pintu sebesar Rp 231.628.667 dan harga pokok produksi terendah yaitu produk kusen jendela sebesar Rp 71.330.122. Produk daun jendela juga menggunakan biaya bahan baku yang paling besar yaitu Rp 130.000.000. Hal ini dikarenakan biaya bahan baku dipengaruhi oleh penggunaan kaca yang harganya mahal. Kaca merupakan komponen utama dalam pembuatan daun jendela, sehingga kualitas dan ketebalan kaca yang digunakan sangat mempengaruhi total biaya produksi. Selain itu, proses pengolahan dan pemasangan kaca juga turut menambah biaya, membuat produk daun jendela menjadi salah satu yang memiliki biaya produksi tertinggi dalam kategori ini.

Berdasarkan pembahasan di atas, Mebel Jepara Anugrah Imanuel harus mengevaluasi kembali proses produksi dan manajemen biaya untuk produk daun pintu dan daun jendela. Penggunaan bahan baku yang lebih efisien dan alternatif material yang lebih ekonomis, tanpa mengurangi kualitas, dapat dipertimbangkan untuk menekan biaya produksi. Selain itu, peningkatan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja dan optimalisasi penggunaan mesin melalui pemeliharaan rutin dan peningkatan keterampilan pekerja dapat mengurangi biaya *overhead* pabrik. Dengan melakukan

analisis biaya secara menyeluruh dan berkelanjutan, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang berpotensi untuk penghematan biaya dan meningkatkan profitabilitas keseluruhan.

Tingkat keuntungan per unit produk dapat dihitung dengan membagi laba kotor dengan harga pokok produksi. Apabila kita menghitung selisih antara harga jual per unit dengan harga pokok produksi per unit, maka akan diperoleh laba kotor per unit. Laba kotor yang tinggi secara signifikan akan berdampak pada persentase tingkat keuntungan produk tersebut, sehingga produk dengan laba kotor yang lebih besar akan memberikan keuntungan yang lebih tinggi pula.

Dalam dunia bisnis manufaktur, terutama di usaha mebel, pemilik usaha seringkali memiliki target laba yang beragam untuk setiap jenis produk yang mereka hasilkan. Pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel, pemilik memiliki keinginan dan target tingkat keuntungan yang spesifik untuk setiap produknya. Pemilik menargetkan tingkat keuntungan sebesar 35% untuk produk daun pintu, 33% untuk produk daun jendela, produk kusen pintu dan produk kusen jendela. Persentase ini tidak hanya mencerminkan target laba yang diinginkan tetapi juga menggambarkan strategi bisnis yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara biaya produksi dan harga jual, serta untuk memenuhi harapan pasar dan daya saing produk di industri mebel. Dengan demikian, pemilik usaha berharap dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal dan berkelanjutan melalui perencanaan dan pengelolaan yang efektif terhadap setiap produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, tingkat keuntungan setiap produk di Mebel Jepara Anugrah Imanuel bervariasi, dengan rincian sebagai berikut: produk daun pintu memperoleh tingkat keuntungan sebesar 43%, daun jendela 14%, kusen pintu 5%, dan kusen jendela 17%. Dari perhitungan harga pokok produksi, terlihat bahwa beberapa produk mencapai keuntungan yang ditargetkan oleh pemilik, sementara yang lainnya tidak. Hal ini disebabkan oleh perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan untuk setiap produk.

Biaya yang signifikan terutama berasal dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya bahan baku yang tinggi disebabkan oleh penggunaan kayu dan kaca dalam jumlah besar untuk produksi, sedangkan biaya tenaga kerja yang besar disebabkan oleh tingginya tingkat kesulitan dalam pengerjaan setiap produk. Pengerjaan produk-produk ini membutuhkan keahlian khusus dan waktu yang lebih lama, yang pada akhirnya berkontribusi pada biaya produksi yang bervariasi.

Mebel Jepara Anugrah Imanuel jika ingin memperoleh keuntungan yang lebih dan sesuai keinginan, maka Mebel Jepara Anugrah Imanuel harus mengoptimalkan manajemen biaya produksi dengan mencari alternatif bahan baku yang lebih ekonomis namun tetap berkualitas tinggi. Usaha ini dapat dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan pemasok lokal yang menawarkan harga lebih kompetitif atau membeli bahan baku dalam jumlah besar untuk mendapatkan diskon. Selain itu, perusahaan bisa

mempertimbangkan penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan dan tahan lama, yang meskipun mungkin lebih mahal di awal, akan mengurangi biaya perawatan dan penggantian dalam jangka panjang.

Untuk biaya tenaga kerja, pelatihan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sehingga waktu pengerjaan dapat dipersingkat tanpa mengorbankan kualitas. Implementasi program insentif berbasis kinerja juga bisa memotivasi pekerja untuk bekerja lebih efisien. Selain itu, analisis alur kerja dan penataan ulang proses produksi untuk menghilangkan langkah-langkah yang tidak perlu dapat membantu mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan.

Mengadopsi teknologi terbaru dalam proses produksi juga bisa menjadi langkah strategis untuk mengurangi biaya operasional. Penggunaan mesin-mesin canggih yang dapat mengotomatisasi bagian dari proses produksi tidak hanya akan meningkatkan kecepatan produksi tetapi juga mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan konsistensi produk.

Terakhir, mengevaluasi dan menyesuaikan strategi penetapan harga jual sesuai dengan dinamika pasar dapat membantu dalam mencapai target keuntungan yang diinginkan. Melakukan riset pasar secara berkala untuk memahami preferensi dan daya beli konsumen serta memonitor harga kompetitor bisa memberikan wawasan yang berharga untuk menetapkan harga jual yang optimal. Dengan strategi-strategi ini, Mebel Jepara Anugrah Imanuel dapat mengoptimalkan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan perhitungan harga pokok produksi daun pintu, daun jendela, kusen pintu, dan kusen jendela pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel selama periode 2022 secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode full costing, total harga pokok produksi pada Mebel Jepara Anugrah Imanuel sebesar Rp 617.420.466, dengan harga pokok per unit produk daun pintu sebesar Rp 482.560, daun jendela sebesar Rp 387.778, kusen pintu sebesar Rp 284.010 dan kusen jendela sebesar Rp 247.674.
- b. Tingkat keuntungan per unit produk, presentasi untuk daun pintu (43%), daun jendela (14%), kusen pintu (5%) dan kusen jendela (17%).

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hermanto, B. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Produk “BRKT Number Plate K56” Pada PT Rachmat Perdana Adhimetal. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA (JPIEW)*, 6, 53–62.

- Hery. (2019). *Akuntansi Aktiva=Utang + Modal*. Kompas Grafindo. Jakarta.
- Komara, B., & Ade, S. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5, 18–29.
- Lestari, W., & Bagus Permana, D. (2017). *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial* (1st ed.). Rajawali Pers. Depok.
- Maghfirah, M., & Syam, B. F. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1, 59–70.
- Martiana, Y., Wagini, & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 70.
- Pirmaningsih, L. (2020). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Indomedia Pustaka. Sidoarjo.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4, 248.
- Putra, I. M. (2018). *Akuntansi Biaya*. Quadrant. Yogyakarta.
- Reschiwati. (2017). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. IN MEDIA. Bogor.
- Siregar, S. (2019). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (2nd ed.). BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Widilestariningtyas, O., Dewi Anggadini, S., & Waluya Firdaus, D. (2012). *Akuntansi Biaya* (1st ed.). Graha Ilmu. Yogyakarta.